

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertanian dan perkebunan merupakan sektor utama yang membuat perekonomian di Indonesia semakin tumbuh pesat. Salah satu sektor agro industri yang cenderung berkembang dan memiliki prospek baik ke depan adalah perkebunan kelapa sawit. Jika dilihat dari proses awalnya, tanaman kelapa sawit sebagai tanaman keras yang akan menghasilkan minyak sawit dan inti sawit yang telah di kenal di Indonesia sejak jaman Belanda. Pohon kelapa sawit dapat ditanam di hampir seluruh wilayah Indonesia. Bagian utama dari kelapa sawit yang diolah adalah buahnya.

Kelapa sawit merupakan komoditi yang memiliki banyak kesamaan. Bagian dalam buah kelapa sawit yang menyerupai berwarna putih sangat kompeten sebagai bahan untuk membuat minyak kelapa sawit mentah atau biasa disebut juga *Crude Palm Oil (CPO)* yang dapat diolah menjadi bahan baku minyak goreng. Minyak goreng berbahan nabati ini memiliki kelebihan selain harganya murah, rendah kolesterol, dan memiliki kandungan karoten yang tinggi. Minyak sawit disamping sebagai bahan baku minyak goreng juga menjadi bahan baku alcohol, sabun, lilin, dan industri kosmetika. Sisa pengolahan buah sawit bukan merupakan sampah, namun sangat potensial menjadi bahan campuran makanan ternak atau apabila difermentasikan dapat menjadi kompos. Tandan kosong dapat dimanfaatkan untuk mulsa tanaman kelapa sawit, sebagai bahan baku pembuatan pulp dan pelarut organik, dan tempurung kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan bakar dan pembuatan arang aktif.

CPO sebagai produk utama dari pabrik pengolahan kelapa sawit sangat diminati banyak perusahaan seperti misalnya industri minyak goreng, industri kosmetik, sehingga permintaan terhadap CPO tersebut dari waktu ke waktu menunjukkan peningkatan. Untuk mengatasi permintaan yang semakin meningkat tersebut maka perusahaan perlu melakukan perencanaan produksi secara serius. Perencanaan produksi yang tersusun dengan baik memungkinkan kegiatan produksi dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan produksi adalah sebuah proses dalam melakukan perkiraan atau estimasi mengenai kejadian di masa yang akan datang berdasarkan data masa lalu dan saat ini. Perencanaan produksi menyangkut seluruh aspek dalam kegiatan produksi antara lain penggunaan tenaga kerja, tingkat persediaan bahan baku yang dibutuhkan, guna pemenuhan kebutuhan konsumen dan gudang. Perencanaan produksi akan menjadi dasar untuk menetapkan anggaran operasi, jumlah tenaga kerja, keperluan jam kerja normal atau lembur, keperluan peralatan atau mesin dan jumlah bahan baku yang dibutuhkan.

PT. Tasma Puja merupakan perusahaan yang bergerak di bidang Agribisnis Kelapa Sawit dan pengolahan Minyak Mentah. Produk yang saat ini telah dihasilkan oleh PT. Tasma Puja adalah : 1) CPO (*Crude Palm Oil*), merupakan minyak mentah yang diolah dari daging buah kelapa sawit yang telah dipanen sebelumnya; 2) PKO (*Palm Kernel Oil*), merupakan minyak inti sawit, yang diolah dari biji buah kelapa sawit; 3) Pupuk Kompos, yang merupakan hasil olahan dari limbah pengolahan buah kelapa sawit. Pupuk kompos ini lebih diutamakan untuk memupuk tanaman sawit yang ada di perkebunan sekitar PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) dan sebagian lagi dijual ke luar perkebunan.

PT. Tasma Puja memiliki PMKS (Pabrik Minyak Kelapa Sawit) yang berada di wilayah perkebunan kelapa sawit. Pabrik ini fokus menghasilkan CPO karena CPO merupakan produk setengah jadi yang dapat diolah kembali setelah dijual ke pihak ke-3.

TBS (Tandan Buah Segar) yang telah dipanen dari perkebunan di sekitar Pabrik, akan diproses lebih lanjut melalui pemisahan buah dari tandannya/direbus/diperas/diaduk dan akan menghasilkan beberapa produk seperti: CPO (*Crude Palm Oil*), PKO (*Palm Kernel Oil*), dan kompos (limbah). Setelah dalam bentuk minyak mentah, akan dikirim ke pemesan sebagai bahan baku yang akan diproses lebih lanjut.

Selama ini PT. Tasma Puja memproduksi CPO dan PKO untuk melayani konsumen yang datang memesan. Namun konsumen yang telah menjadi pelanggan tetap PT. Tasma Puja seringkali merasa kecewa dengan layanan dari PT. Tasma Puja. Jumlah pesanan yang seringkali tidak terpenuhi sehingga pelanggan merasa dirugikan.

Sebagai perusahaan yang berupaya eksis di pasar melalui pemberian layanan kepada konsumen, maka sudah sepantasnya kalau PT. Tasma Puja berusaha memberikan layanan terbaiknya kepada konsumen. Bentuk layanan terbaik yang dapat dilakukan oleh PT. Tasma Puja diantaranya dengan menyediakan dan menyerahkan sejumlah produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh sebab itu PT. Tasma Puja perlu membuat perencanaan jumlah produk yang harus dihasilkan.

Penelitian ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan menyusun perencanaan produksi, dan hasil penelitiannya kemudian dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah skripsi dengan judul **“Perencanaan Agregat Guna Meminimumkan Biaya Produksi Produk CPO (*Crude Palm Oil*) di PT. Tasma Puja Pekanbaru-Riau”**

1.2 Identifikasi Masalah

PT. Tasma Puja yang melakukan aktivitas produksi sejak tahun 1991, pada tahun 2012 memiliki permintaan dan jumlah output yang diproduksi tidak berimbang, ada kalanya jumlah

produksi mengimbangi permintaan dan terkadang jumlah produksi tidak mampu menutup kebutuhan. Sebagai contoh ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan jumlah output yang diproduksi selama tahun 2012 seperti yang tersaji pada tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1.1
Jumlah Produksi dan Permintaan CPO PT. Tasma Puja
Periode Tahun 2012
(dalam ton)

Periode	Jumlah Produksi	Jumlah Pesanan	Selisih
Jan	2.022.086,25	2.612.260	(590.173,75)
Feb	1.874.349,00	2.738.840	(864.491,00)
Mar	1.618.398,00	1.484.380	134.018,00
Apr	1.722.982,50	620.520	1.102.462,50
May	1.556.779,50	2.901.020	(1.344.240,50)
Jun	2.047.014,00	1.077.330	969.684,00
Jul	2.474.111,70	776.950	1.697.161,70
Aug	2.273.907,60	2.088.730	185.177,60
Sep	2.595.945,38	2.371.390	224.555,38
Oct	1.524.966,75	1.617.820	(92.853,25)
Nov	2.755.275,30	3.333.330	(578.054,70)
Dec	2.051.036,78	2.719.310	(668.273,23)
Total	24.516.852,75	24.341.880	174.972,75

Sumber: Bagian produksi perusahaan.

Berdasarkan data diatas, terlihat jelas bahwa jumlah produksi tidak seimbang dengan jumlah permintaan, karena hal tersebut terjadi berulang kali maka perusahaan perlu melakukan perencanaan produksi secara seksama, karena perencanaan produksi merupakan acuan untuk

pelaksanaan kegiatan menghasilkan produk untuk mencapai tujuan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut diatas maka permasalahan yang ada dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan selama ini?
2. Metode perencanaan agregat yang manakah yang tepat digunakan oleh perusahaan?
3. Seberapa besar perencanaan agregat dapat meminimalkan biaya produksi?

Menilik CPO merupakan produk utama dari PT. Tasma Puja dan serta adanya keterbatasan waktu dalam pencarian dan pengumpulan data maka perencanaan produksi difokuskan pada penyusunan rencana produksi CPO.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perencanaan produksi yang dilakukan oleh perusahaan selama ini.
2. Mengetahui metode perencanaan agregat yang paling tepat digunakan oleh perusahaan.
3. Mengetahui seberapa besar perencanaan agregat dapat meminimalkan biaya produksi perusahaan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak seperti:

a) Perusahaan

- ✓ Hasil penelitian yang berupa susunan perencanaan agregat dapat digunakan sebagai bandingan terhadap perencanaan produksi yang selama ini dilakukan oleh perusahaan.

✓ Memberi pemahaman yang lebih baik kepada perusahaan bahwa perencanaan agregat berguna untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan seperti: menentukan jumlah tenaga kerja yang diperlukan, menentukan berapa produk yang akan diproduksi, dan apakah sumber daya yang dibutuhkan sudah tersedia.

b) Akademis

✓ Untuk menambah pengetahuan dan dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.